

**DETERMINAN FAKTOR PENCARIAN PERTOLONGAN
KESEHATAN NON FARMAKOLOGI TERKAIT KEJADIAN
DISMENORE PRIMER PADA MAHASISWI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
ANDALAS TAHUN 2026**



Skripsi

Diajukan ke Program Studi Kebidanan Program Sarjana Departemen Kebidanan
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Sebagai Pemenuhan Salah Satu
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan

Oleh :

NASYWA NUR HAFIZHAH

NIM : 2210333005

Pembimbing :

1. dr. Firdawati, M.Kes., Ph.D., FISPH., FISCM
2. Aldina Ayunda Insani, Bd., M.Keb

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
DEPARTEMEN KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRACT

DETERMINANTS OF NON-PHARMACOLOGICAL HEALTH-SEEKING BEHAVIOR RELATED TO PRIMARY DYSMENORRHEA AMONG UNDERGRADUATE MIDWIFERY STUDENTS AT ANDALAS UNIVERSITY IN 2026

By

**Nasywa Nur Hafizhah, Firdawati, Aldina Ayunda Insani, Lusiana El Sinta,
Laila, Abdiana**

Primary dysmenorrhea is a common reproductive health issue experienced by adolescents and young women, and it can interfere with daily activities. Treatment options include both pharmacological and non-pharmacological approaches, with non-pharmacological methods preferred because they are safer, easier, and can be self-administered. The decision to seek non-pharmacological treatment is influenced by place of residence, access to health care, level of knowledge, and pain intensity. This study aims to identify the determinants of seeking nonpharmacological health care for primary dysmenorrhea among female midwifery students in the Bachelor's Program of the Department of Midwifery, Faculty of Medicine, Andalas University, in 2026.

This study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach and used total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test and Fisher's Exact Test.

The study found that 78.0% of respondents lived in rented rooms, 75% had easy access to health care, and 82.8% had good knowledge of the condition. The most common pain level was moderate pain at 46.9%. Of all respondents experiencing primary dysmenorrhea, 65.6% sought non-pharmacological health care. There was no association between place of residence ($p=0.600$) and access to healthcare services ($p=0.761$) and the seeking of nonpharmacological healthcare. There was an association between knowledge level ($p=0.026$) and dysmenorrhea pain level ($p=0.021$) and the seeking of nonpharmacological healthcare.

The conclusion of this study is that the determining factors for seeking non-pharmacological treatment for dysmenorrhea are the level of knowledge and the severity of dysmenorrhea pain. It is hoped that adolescents will be able to increase their knowledge and apply safe, nonpharmacological treatments for dysmenorrhea.

Keywords: *primary dysmenorrhea, non-pharmacological, seeking healthcare, knowledge, pain level*

ABSTRAK
DETERMINAN FAKTOR PENCARIAN PERTOLONGAN KESEHATAN
NON FARMAKOLOGI TERKAIT KEJADIAN DISMENORE PRIMER
PADA MAHASISWI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
ANDALAS TAHUN 2026

Oleh

**Nasywa Nur Hafizhah, Firdawati, Aldina Ayunda Insani, Lusiana El Sinta,
Laila, Abdiana**

Dismenore primer adalah masalah kesehatan reproduksi yang umum dialami remaja dan wanita usia muda, dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penanganannya dapat berupa farmakologi maupun nonfarmakologi, dengan nonfarmakologi dipilih karena lebih aman, mudah, dan mandiri. Pencarian pertolongan nonfarmakologi dipengaruhi oleh tempat tinggal, akses pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan, dan tingkat nyeri. Penelitian ini bertujuan mengetahui determinan faktor pencarian pertolongan kesehatan nonfarmakologi terkait dismenore primer pada mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2026.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan teknik pengambilan sampel yaitu, total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dan Fisher's Exact Test.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang bertempat tinggal di kos sebanyak 78,0%, memiliki akses pelayanan kesehatan mudah sebanyak 75%, dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 82,8%. Tingkat nyeri terbanyak adalah nyeri sedang sebanyak 46,9%. Dari seluruh responden yang mengalami dismenore primer, sebanyak 65,6% melakukan pencarian pertolongan kesehatan nonfarmakologi. Tidak terdapat hubungan antara tempat tinggal ($p=0,600$) dan akses pelayanan kesehatan ($p=0,761$) dengan pencarian pertolongan kesehatan nonfarmakologi. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,026$) dan tingkat nyeri dismenore ($p=0,021$) dengan pencarian pertolongan kesehatan nonfarmakologi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah faktor determinan pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi adalah tingkat pengetahuan dan tingkat nyeri dismenore. Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan serta menerapkan penanganan nonfarmakologi dismenore yang aman.

Kata Kunci : dismenore primer, nonfarmakologi, pencarian pertolongan kesehatan, pengetahuan, tingkat nyeri